

**KEMAMPUAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENYUSUN SOAL
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PENILAIAN
AKHIR SEKOLAH (PAS) DI MAN 3 SLEMAN**



Oleh:

Fakturmen
NIM: 18204020040

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
D diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakturmen, S.Pd.

NIM : 18204020040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Konsentrasi : PBA

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Fakturmen

NIM: 18204020040

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakturmen, S.Pd.

NIM : 18204020040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Konsentrasi : PBA

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bedas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Fakturmen

NIM: 18204020040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1480/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEMAMPUAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PENILAIAN AKHIR SEKOLAH (PAS)
DI MAN 3 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKTURMEN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204020040
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62abece267b51



Penguji I

Dr. Muhamajir, S.Pd.I., M.SI
SIGNED



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a95fc16a860



Yogyakarta, 06 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62ac29765a59f

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEMAMPUAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PENILAIAN AKHIR SEKOLAH (PAS) DI MAN 3 SLEMAN

Nama : Fakturmen
NIM : 18204020040
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Penguji I : Dr. H. Muhajir, MSI.

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2022

Waktu : 12.30-13.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 90/A-

IPK : 3,80

Predikat STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Puji

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEMAMPUAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENYUSUN SOAL
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PENILAIAN
AKHIR SEKOLAH (PAS) DI MAN 3 SLEMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fakturmen
NIM : 18204020040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : PBA

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,

Pembimbing



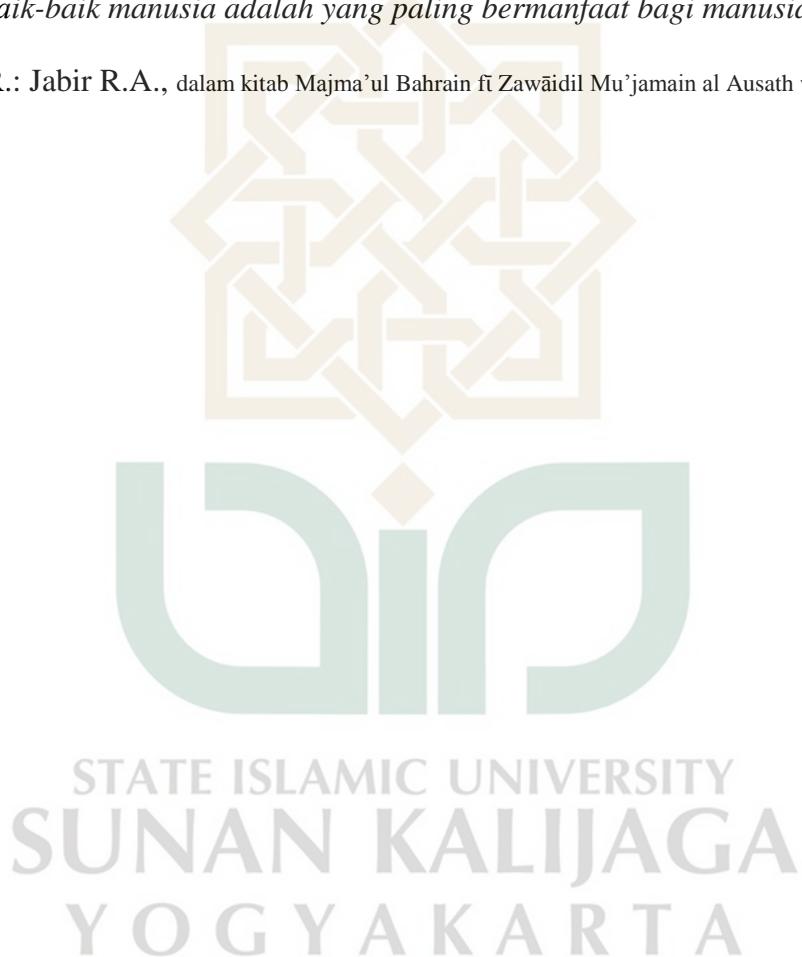
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19820315 201101 1 011

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواہ الجابر)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”

(H.R.: Jabir R.A., dalam kitab Majma’ul Bahrain fī Zawāidil Mu’jamain al Ausath wa al Shoghīr)



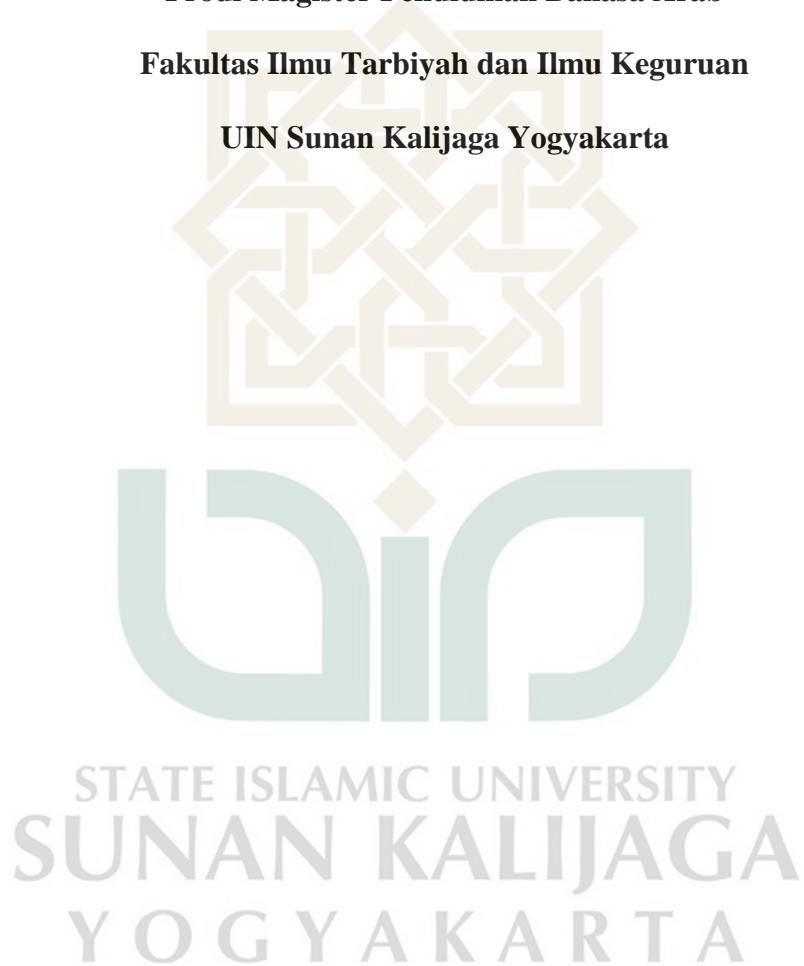
PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

FAKTURMEN. NIM: 18204020040. Analisis Kemampuan Guru Bahasa Arab dalam Menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman. Tesis, Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan peneliti terhadap kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman. Soal penilaian (PAS) yang disusun oleh guru masih didominasi soal-soal level kognitif I dan II yakni C1, C2, dan C3. Guru belum memberikan porsi cukup pada soal-soal yang berada pada level III, yaitu C4, C5, dan C6. Hal ini bisa diperlihatkan dari soal yang dibuat oleh guru, diantaranya masih kurang dalam penggunaan materi-materi kontekstual. Penelitian analisis ini bertujuan untuk menghasilkan potret kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal HOTS pada penilaian akhir sekolah (PAS) semester gasal tahun ajaran 2021/2022 di MAN 3 Sleman dan kendala dan hambatan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan model *Sequential Exploratory*. Teknik pengambilan data berupa wawancara dan angket. Analisis data dengan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian menghasilkan data bahwa penyusunan soal HOTS Bahasa Arab pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) kelas X/XI PIPA/PIPS/PK, dan kelas XII PK dilakukan oleh guru mata pelajaran mengacu kepada silabus mata pelajaran yang sudah diajarkan di kelas. Kemampuan guru kelas X/XI PIPA/PIPS/PK dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS secara akumulatif memiliki predikat baik dengan nilai presentase 75,03% dan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS secara akumulatif mendapat predikat baik dengan nilai presentase 75%. Materi yang diujikan masih rendah tingkat kontekstualnya. Proses penyusunan soal tersebut sudah dilakukan melalui perencanaan yang jelas. Kemudian komposisi soal HOTS Bahasa Arab pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) dilihat dari tingkat kognitif berdasarkan taksonomi Bloom, memiliki dominasi yang seimbang dengan soal-soal yang masuk kriteria soal LOTS. Selain itu, permasalahan-permasalahan/kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman yaitu terletak pada: 1) kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6; 2) kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; 3) kendala menyusun level kognitif; 4) kendala menyusun indikator soal lebih mengarah ke komponen *Behavior* berbasis HOTS; 5) kendala menyusun kendala menyusun stimulus yang menarik; 6) kendala menyusun stimulus yang kontekstual.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Bahasa Arab, Soal HOTS, dan PAS

الملخص

فكتورمين. رقم القيد: 18204020040. قدرة معلم اللغة العربية في مهارات ترتيب الأسئلة العالية في نهاية تقييم المدرسة، من مدرسة العالية الحكومية الثالثة "سليمن". رسالة الماجister، جو كجاكارتا. 2020.

عامل هذا البحث هو قلق الباحث في قدرة معلمي اللغة العربية في مهارات ترتيب الأسئلة في نهاية تقييم المدرسة، من مدرسة العالية الحكومية الثالثة "سليمن"، فالأسئلة التي أعدتها معلمي اللغة العربية لا تزال في المستوى المعرفي الأول والثاني، بمعنى ج1، وج2، وج3. فالمعلم لا تعطي جزءاً كافياً للأسئلة في المستوى الثالث، بمعنى ج4، وج5، وج6. وهذا الأمر يظهر في الأسئلة التي طرحتها المعلم من عدم استخدام المادة السياقية.

وهدف هذه الرسالة التحليلية إنتاج صورة على إعداد الأسئلة في التقييم النهائي للفصل الدراسي الفردي عام 2021/2022 في مدرسة العالية الحكومية الثالثة "سليمن". وطريقة البحث في هذه الدراسة من الطرق المركبة والمختلطة مع نموذج تفسيري تسلسلي. وتقنيات جمع البيانات على شكل المقابلات والاستبيانات. وتحليلها بتقنيةأخذ العينات.

ونتيجة البحث أن إعداد أسئلة اللغة العربية العالية في التقييم النهائي للمدرسة (PAS) من الفصل العاشر والفصل إحدى عشر PIPA / PIPS / PK تم بواسطة المعلمين متوجهين إلى المادة المدروسة في الفصل . وكانت قدرتهم في ترتيب الأسئلة العالية تراكمياً لها أساس جيد بالنسبة المئوية 75.03٪ وقدرهم في ترتيب الأسئلة العالية تحصل بشكل تراكمي على مسند جيد بالنسبة المئوية 75٪. والمواد المختبرة منخفضة في المستوى السياقية. وكانت عملية إعداد الأسئلة من خلال خطة واضحة. وتكوين الأسئلة العالية العربية في التقييم النهائي للمدرسة (PAS) من المستوى المعرفي المبني على تصنيف بلوم كانت متوازنة مع الأسئلة الدداخلة في معايير الأسئلة المنخفضة. وبالإضافة إلى ذلك العقبات التي يواجهها المعلم في التقييم النهائي في في مدرسة العالية الحكومية الثالثة "سليمن" هي (1) العقبة في جمع مؤشرات KD المؤدية إلى ج4، وج5، وج6؛ (2) القيود في جمع مؤشرات KD المؤدية إلى بعد ما وراء المعرفي؛ (3) عقبة الترتيب في المستوى المعرفي؛ (4) العقبة في ترتيب مؤشرات الأسئلة الذي يتوجه أكثر إلى مكون السلوك العالي (5) العقبة في جمع حائز حاذب؛ (6) القيود في جمع المحفزات السياقية.

الكلمات المفتاحية: قدرة المعلم، اللغة العربية، سؤال HOTS، ونظام تقييم الأداء.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمِدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillâhirabbil'âlamîn, segala rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehingga tesis dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Bahasa Arab Dalam Menyusun Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku dosen pembimbing tesis, atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga saat ini.

5. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag. atas bantuan dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Muhamajir, S.Pd.I., M.S.I. dan Dr. Dailatus Syamsyah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pengujii sidang tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam menguji dan membimbing serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Segenap jajaran dosen Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan bertanggung jawab kepada penulis hingga akhir studi.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warnan dan Ibu Sartini, serta Adik al-Faqih M.G. yang telah memberikan dukungan moral, motivasi maupun doa kepada penulis, yang akan selamanya terkenang sepanjang hidup penulis.
9. Keluarga besar Bani Salikin dan Bani Sayyid yang telah memberikan dukungan moral, motivasi maupun doa kepada penulis, yang akan terkenang sepanjang hidup penulis.
10. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis.
11. Teman-teman Magister PBA-A, IMAFTA (Ikatan Mahasiswa Alumni Futuhiyyah Yogyakarta), LPPA Al-Mujawwidin, dan Real Madrid Yogyakarta yang telah menjadi keluarga, teman diskusi, dan sharing selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan secara mendetail disini.

Akhir kata, semoga dengan terselesaiannya tesis ini mampu menambah khazanah keilmuan, dan memperkaya kajian tentang pendidikan Bahasa Arab. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi menjaga dan memperbaiki isi tesis ini, agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan komprehensif.

وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ إِلَى أَقْوَامِ الطَّرِيقِ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Metode Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. LANDASAN TEORI	31
A. Kajian Teori	31
1. Kompetensi Guru	31
a. Pengertian Kompetensi Guru	31
b. Kompetensi Pedagogik.....	32
c. Pembelajaran Bahasa Arab di MA Kurikulum 2013.....	42
2. <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	52
a. Konsep <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	52
b. Karakter Soal <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	61

c. Level Kognitif	69
d. Prinsip-Prinsip Penilaian HOTS	72
e. Langkah-Langkah Menyusun Soal HOTS.....	73
f. Kemampuan Penyusun Soal dalam Menyusun Soal HOTS.....	75
B. Kajian Pustaka	80
BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	68
A. Letak Geografis.....	86
B. Sejarah Singkat	86
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	87
D. Struktur Organisasi	89
E. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai	91
F. Keadaan Siswa MAN 3 Sleman.....	95
G. Sarana dan Prasarana	95
H. Manajemen Madrasah.....	97
I. Teknik dan Keunggulan Pembelajaran	98
J. Kurikulum	98
K. Kegiatan Pengembangan Diri	99
L. Kegiatan Bimbingan dan Konseling	99
M. Kegiatan Ekstrakurikuler	100
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Analisis Potret Kemampuan Guru Bahasa Arab Dalam Menyusun Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman	101
1. Penerapan Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman	101
2. Potret Kemampuan Guru Bahasa Arab Dalam Menyusun Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman	106
B. Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Bagaimana Solusi Guru Bahasa Arab Mengatasi Kendala Tersebut Dalam Menyusun Soal <i>Higher Order</i>	

<i>Thinking Skills</i> (HOTS) Pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) Di MAN 3 Sleman.....	144
BAB V. PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	169
CURRICULUM VITAE.....	265



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Konversi Hasil Perhitungan Kemampuan Menyusun Soal HOTS	27
Tabel 2.1	Revisi Taksonomi Bloom.....	56
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021/2022	95
Tabel 4.1	Potret Kemampuan Penyusun Soal Bahasa Arab Kelas X PIPA/PIPS/PK di MAN 3 Sleman dalam Menyusun Kisi Kisi Soal HOTS	108
Tabel 4.2	Potret Kemampuan Penyusun Soal Bahasa Arab Kelas X PIPA/PIPS/PK dalam Menyusun Soal HOTS.....	112
Tabel 4.3	Potret Kemampuan Penyusun Soal Bahasa Arab Kelas XI PIPA/PIPS/PK Dalam Menyusun Kisi Kisi Soal HOTS	116
Tabel 4.4	Potret Kemampuan Penyusun Soal Bahasa Arab Kelas XI PIPA/PIPS/PK dalam Menyusun Soal HOTS.....	119
Tabel 4.5	Potret Kemampuan Penyusun Soal Bahasa Arab Kelas XII Peminatan Keagamaan di MAN 3 Sleman dalam Menyusun Kisi Kisi Soal HOTS.....	123
Tabel 4.6	Potret Kemampuan Penyusun Soal Bahasa Arab Kelas XII Peminatan Keagamaan di MAN 3 Sleman dalam Menyusun Soal HOTS	127
Tabel 4.7	Kriteria atau Standar Penilaian HOTS	132

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Instrumen Lembar Penilaian Penyusunan RPP
- Lampiran 3 : Validasi Ahli Lembar Penilaian Penyusunan RPP
- Lampiran 4 : Instrumen Lembar Penilaian Penyusunan Kisi-Kisi Soal HOTS
- Lampiran 5 : Instrumen Lembar Penilaian Penyusunan Soal HOTS
- Lampiran 6 : Validasi Ahli Lembar Penilaian Penyusunan Soal HOTS
- Lampiran 7 : Instrumen Lembar Penilaian Penyusunan RPP Kelas X
- Lampiran 8 : Hasil Penilaian Penyusunan RPP Kelas X
- Lampiran 9 : Instrumen Kisi-Kisi Soal Kelas X
- Lampiran 10 : Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Kisi-Kisi Soal Kelas X
- Lampiran 11 : Instrumen Soal Kelas X
- Lampiran 12 : Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Kisi-Kisi Soal Kelas X
- Lampiran 13 : Instrumen Kisi-Kisi Soal Kelas XI
- Lampiran 14 : Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Kisi-Kisi Soal Kelas XI
- Lampiran 15 : Instrumen Soal Kelas XI
- Lampiran 16 : Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Soal Kelas XI
- Lampiran 17 : Instrumen Kisi-Kisi Soal Kelas XII
- Lampiran 18 : Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Kisi-Kisi Soal Kelas XII
- Lampiran 19 : Instrumen Soal Kelas XII
- Lampiran 20 : Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menyusun Soal Kelas XII
- Lampiran 21 : Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 22 : Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 23 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari MAN 3 Sleman
- Lampiran 24 : Daftar Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.¹

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa guru telah memberi kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di banyak negara.² Guru merupakan seseorang yang berkompeten (*expert*) dalam mendesain dan mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran dan lulusan yang berkualitas.³ Maka untuk menjadi seorang guru, individu harus memiliki beberapa kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴ Kompetensi sendiri merupakan seperangkat kemampuan individu mencakup ketrampilan, pengetahuan, dan tindakan kerja untuk kebutuhan tertentu.⁵

¹ Agus Supandi et al., “Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0,” *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Prosiding SAMASTA)* (2020): hlm. 2.

² Javier Gil-Flores, Javier Rodríguez-Santero, and Juan Jesús Torres-Gordillo, “Factors That Explain the Use of ICT in Secondary-Education Classrooms: The Role of Teacher Characteristics and School Infrastructure,” *Computers in Human Behavior* 68 (2017): 441–449; Bulent Tarman, “The Nature of Turkish Teacher Education and the Demands of a Global Perspective Engender by an Imminent Entrance into the EU,” *International Journal of Arts and Sciences* 3, no. 17 (2010): 78–96, https://www.researchgate.net/profile/Bulent-Tarman/publication/215483679_Global_Perspectives_and_Challenges_on_Teacher_Education_in_Turkey/links/09e41505e1e48506aa000000/Global-Perspectives-and-Challenges-on-Teacher-Education-in-Turkey.pdf; Adnan Hakim, “Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning,” *The International Journal Of Engineering And Science* 4, no. 2 (2015): 1–12, www.theijes.com.

³ Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): hlm. 3.

⁴ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (Jakarta, 2005).

⁵ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 17.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik diantaranya adalah membuat evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.⁶ Kemampuan guru dalam membuat evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan potensi peserta didik karena melalui pemberian evaluasi, guru dapat mendapatkan data terkait nilai pencapaian peserta didik.⁷ Maka dari itu guru harus terampil dalam memberikan evaluasi belajar melalui instrumen soal yang dirancang dengan baik.

Spesifik mengenai evaluasi pembelajaran, sebenarnya telah di atur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.⁸ Namun, sebagian guru mungkin terdapat yang mengetahui dan melaksanakan, terdapat yang mengetahui dan tidak melaksanakan, bahkan tidak mengetahui sama sekali.⁹ Padahal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, guru harus mampu membuat evaluasi pembelajaran dengan baik. Akan tetapi lagi-lagi kenyataan dilapangan tak sedikit guru hanya melaksanakan evaluasi pembelajaran hanya

⁶ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”

⁷ Akhmad Riyadi, “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): hlm. 53.

⁸ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, Cetakan I. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 5-6, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf>.

⁹ Akhmad Riadi, “Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran,” *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): hlm. 10, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>.

bersifat pemenuhan tugas saja.¹⁰ Bahkan dengan alasan yang sama hal ini sering terjadi tidak hanya pada guru mapel tertentu saja, tapi guru mapel yang lain. Beberapa alasan sering terjadi, seperti kurangnya waktu membuat instrumen penilaian, masih ada materi yang belum tertuntaskan, dan yang paling sering terjadi adalah kurang profesionalnya guru dalam menyusun instrumen soal penilaian.¹¹ Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik dalam mencapai kualitas belajar yang baik.¹²

Seperti yang telah disebutkan di atas, terkadang hal tersebut juga terjadi pada guru Bahasa Arab.¹³ Sama seperti guru yang lain, guru bahasa Arab juga harus memiliki empat standar kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari memahami karakter siswa, merancang pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.¹⁴ Kompetensi pedagogik yang dimaksud di sini adalah kemampuan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari pentingnya evaluasi pembelajaran itu sendiri, karena melalui pemberian evaluasi yang benar, guru akan memiliki gambaran

¹⁰ Eza Alhaniah Amalina, “Efektivitas Penggunaan Fun Arabic Student Sheet (FARASSHEE) Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarbinangun Tahun Ajaran 2019/2020,” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021): hlm. 144.

¹¹ Yuni Zuhera, Sy Habibah, and Mislinawati, “Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh,” *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): hlm. 85.

¹² SUWARDI SUWARDI, “Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19,” *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2021): hlm. 34.

¹³ Lia fatra Nurlaela, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6 (2020): hlm. 563.

¹⁴ Moh Ainin, “Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: Hots, Mots Atau Lots?,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): hlm. 155-156, <http://prosiding.arab.um.com/index.php/konasbara/article/view/266>.

mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga guru dapat memberikan stimulus yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁵ Untuk itu, guru bahasa Arab harus mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik melalui instrumen soal yang telah dibuatnya.

Pembelajaran Bahasa Arab di abad-21 ini lebih mengarah pada pengembangan aspek-aspek komunikasi untuk melaksanakan fungsi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam menguasai kemampuan berkomunikasi,¹⁶ kemampuan berfikir kritis dan memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat memberi dampak positif dikehidupan bermasyarakat.¹⁷ Pembelajaran tersebut pada praktiknya merupakan upaya sistematis untuk menata lingkungan belajar peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat tumbuh dan berkembang.¹⁸ Hal ini tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajar, sekaligus tantangan peserta didik untuk meraih hasil capaian pembelajaran tersebut, karena mereka dituntut mampu beradaptasi dan andil dalam pemecahan masalah yang bereka jumpai di masyarakat.

Tantangan terbesar peserta didik dalam berinteraksi di masayarakat adalah kompleksitas masyarakat itu sendiri. Kompleksitas tersebut akan

¹⁵ Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, and Mad Ali, “Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi,” *Al-Ma’rifah* 18, no. 2 (2021): hlm. 122.

¹⁶ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek* (Malang: Misyat, 2011), hlm. 3.

¹⁷ Ujang B Hidjarieyayat, *Modul Penyusunan Soal Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Dan Sastra Arab* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), p. 14.

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 252.

menghadapkan mereka pada masalah atau situasi yang butuh respon, dimana mereka akan memilih antara tahu tapi diam saja, tahu dan ikut terlibat, atau diam saja tanpa mau tahu. Dari situasi tersebut, guru harus bisa memberikan bekal (stimulus) agar peserta didik mampu mengelola informasi dengan bijak, mengeneralisasi informasi, menganalisis, dan andil dalam memecahkan masalah dengan baik dan berterima di masyarakat¹⁹. Guru bahasa Arab dapat memberikan bekal peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif melalui kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Higher order thinking skills (HOTS) adalah kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*).²⁰ Adapun landasan konsep *higher order thinking skills* ini mengacu pada taksonomi berfikir Benjamin S. Bloom (1956) yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001).²¹ Hasil revisi tersebut adalah memasukkan prototipe yang berpusat pada peserta didik ke dalam taksonomi asli dengan meningkatkan dimensi proses kognitif menjadi lebih sepesifik dan mendalam.²² Adapun yang dimaksud kemampuan berfikir tingkat tinggi itu berada pada level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan

¹⁹ Effendi Effendi and Wahid Gunarto, “Pelatihan Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) Bagi Guru SD,” *Jurnal Indonesia Mengabdi* 1, no. 2 (2019): hlm. 41.

²⁰ Supriano, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), hlm. 1.

²¹ Susan M. Brookhart, *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom* (Alexandria: ASCD, 2010), hlm. 3, <https://www.daneshnamehicsa.ir/userfiles/files/1/7- How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom - Copy 1.pdf>.

²² Ega Gradini, “MENILIK KONSEP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” *Jurnal Numeracy* 6, no. 2 (2019): hlm. 193, <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/475/434>.

mencipta (C6).²³ Model pembelajaran ini-pun telah banyak dikembangkan di sekolah dan madrasah di Indonesia.²⁴ Salah satunya melalui pelatihan-pelatihan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS kepada guru-guru.²⁵

Pengembangan model penilaian berbasis HOTS juga menjadi salah satu fokus agenda Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dan madrasah.²⁶ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelatihan kegiatan workshop penyusunan soal berbasis HOTS diantaranya yang diadakan Kementerian Agama diberbagai wilayah.²⁷ Selain itu, diterbitkannya modul pegangan guru dalam menyusun soal Bahasa dan Sastra Arab berbasis *higher order thinking skills* yang berisi seputar strategi penyusunan soal berbasis HOTS mulai dari latar belakang sampai strategi implementasi penyusunan soal. Modul ini diharapkan dapat mempermudah guru bahasa Arab dalam menyusun soal penilaian berbasis HOTS.²⁸

²³ Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global : Penguanan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jawa Barat: Smile's Publishing, 2016), hlm. 91.

²⁴ Rifda Haniefa, "IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PADA PENILAIAN EMPAT KETERAMPILAN BERBASA ARAB" 1, no. 1 (2022): hlm. 52, <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>.

²⁵ Effendi and Gunarto, "Pelatihan Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) Bagi Guru SD," hlm. 40.

²⁶ Kamaruddin Amin, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah" (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2019).

²⁷ Jojo Humas, "Workshop Pembimbingan Penyusunan Soal HOTS Pada MTs Nurul Ummah Kotagede," *Kantor Kemenag Kota Yogyakarta*, last modified 2021, accessed March 17, 2022, <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/workshop-pembimbingan-penyusunan-soal-hots-pada-mts-nurul-ummah-kotagede/>; Laily, "Workshop Penyusunan Soal HOTS, Kanwil: Guru Pendidik Penerus Bangsa," *Kanwil Kemenag Kalsel*; MTSN 2 Bantul, "Workshop Penyusunan Soal HOTS Di MTsN 2 Bantul," *Kanwil Kemenag DIY*, last modified 2011, accessed March 17, 2022, <https://diy.kemenag.go.id/18743-workshop-penyusunan-soal-hots-di-mtsn-2-bantul.html>.

²⁸ Hidayat, *Modul Penyusunan Soal Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Dan Sastra Arab*.

Maka dari itu penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat evaluasi soal penilaian pembelajaran berbasis HOTS ini, karena guru merupakan garda terdepan pendidikan yang bertugas mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Salah satunya melalui pemberian evaluasi soal penilaian berbasis HOTS. Melalui penyajian soal-soal penilaian berbasis HOTS yang diberikan guru, peserta didik akan melatih untuk mengasah kemampuan dan ketrampilan berfikir kritis, keratif, dan rasa percaya diri melalui kegiatan latihan menyelesaikan soal penilian yang sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Selain itu, di abad-21 ini sektor pendidikan akan menghadapi tantangan yang sangat besar seiring arus globalisasi dan berbagai isu yang berkembang seperti masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, hingga isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional.³⁰ Maka dari itu, kebutuhan akan SDM yang kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif adalah kompetensi yang harus dikembangkan kurikulum pendidikan di masa ini.³¹

Terkait hal tersebut, kurikulum 2013 dirancang untuk selalu melakukan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Penyempurnaan tersebut antara lain dilakukan pada standar isi dan sistem

²⁹ Ibid., hlm. 10.

³⁰ Joan Hesti Gita Purwasih, "Kendala Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda Higher Order Thinking (Hot)," *Jurnal Sosial Humaniora* 13, no. 1 (2020): hlm. 16.

³¹ N. P. Wismayani Pratiwi, N. L. P. E. Sulistia Dewi, and A. A. G. Yudha Paramartha, "The Reflection of HOTS in EFL Teachers' Summative Assessment," *Journal of Education Research and Evaluation* 3, no. 3 (2019): hlm. 128.

penilaian.³² Pada standar isi, kualitas materi akan diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kemudian pada standart penilaian, pemerintah telah mengadopsi secara bertahap penilaian berstandart internasional. Penilaian tersebut memiliki karakter peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).³³ Penilaian berbasis HOTS merupakan ketrampilan berfikir yang melatih untuk berpikir kritis, kreatif, adaptif dan *problem solving*.³⁴ Dalam ketrampilan berfikir HOTS, tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan mengingat saja, tapi juga membutuhkan kualitas berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan kreatif.³⁵ Melalui penilaian ini (HOTS) peserta didik diharapkan mampu menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal di bawah naungan Kementerian Agama juga memiliki tujuan yang sama dalam upaya membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang memiliki intelektualitas dan karakter yang tinggi. Maka perlu sekiranya pengembangan model penilaian berkarakter HOTS juga dikembangkan di madrasah.

³² Wayan I Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1, <https://123dok.com/document/q01ljoxz-modul-penyusunan-soal-hots-tahun.html>.

³³ Subadar, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS),” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): hlm. 82.

³⁴ Wiwik Setiawati et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), hlm. 1.

³⁵ K Wardany, Sajidan, and Murni R, “Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X,” *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS* (2015): hlm. 538.

Maka dari itu, peningkatan kualitas dalam penyusunan instrumen penilaian ini sangat penting dilakukan untuk menyiapkan lulusan generasi abad-21 yang dituntut kritis dan kreatif dalam berfikir.³⁶ Hal ini sesuai (*related*) dengan prinsip pembelajaran mapel bahasa Arab kedepan, bahwa lulusan bahasa Arab dituntut tidak hanya menguasai bahasa Arab secara pemahaman saja, tapi juga ketampilan mengkomunikasikan, serta mampu memberikan pemahaman dan pemecahan masalah yang berkembang di masyarakat.³⁷ Maka untuk mencapai tingkat tersebut, guru Bahasa Arab harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir HOTS di antaranya melalui instrumen soal yang dibuatnya.³⁸ Salah satu sekolah yang aktif dalam mengembangkan penilaian ini dalam evaluasi pembelajarannya adalah MAN 3 Sleman.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Sleman di mana implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan sejak 2015, bahwasanya guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman melalui keputusan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I dituntut melakukan implementasi evaluasi untuk mengadaptasi model-model penilaian standar internasional. Penilain standar internasional adalah model penilaian yang salah satu cirinya adalah mengukur kemampuan

³⁶ Hamzah Pagarra et al., “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online,” *Publikasi Pendidikan* 10 (2020): hlm. 261, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/%0Ahttp://103.76.50.195/pubpend/article/view/16069>.

³⁷ Haniefa, “IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PADA PENILAIAN EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB,” hlm. 52.

³⁸ Nailur Rahmawati, “Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS),” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, no. 6 Oktober (2018): hlm. 153, prosiding.arab.um.com.

berpikir tingkat tinggi peserta didik (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*),³⁹ akan tetapi fenomena di lapangan membuktikan bahwa kurangnya kemampuan guru bahasa Arab yang kurang memadai akan penyusunan instrumen evaluasi berbasis *HOTS* dengan persentase kecil yang dapat dikategorikan cukup. Akibatnya, guru lebih sering menerapkan soal berbasis *MOTS* (*Midle Order Thinking Skills*) dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, sehingga peserta didik cenderung kurang mampu dalam berpikir tingkat tinggi atau kritis dan sebagian guru masih menggunakan kata kerja operasional yang berhubungan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah.⁴⁰

Di samping itu, Syuhadak mengungkapkan bahwa kelemahan guru bahasa Arab di Indonesia masih terfokus pada aspek kognisi (intelektual pengetahuan) semata, sehingga ukuran keberhasilan peserta didik hanya dinilai ketika mampu menghafal, menguasai materi, bukan bagaimana memahami bacaan-bacaan serta mampu menguasai bahasa Arab secara utuh baik dalam gramatika maupun komunikasinya.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah yaitu guru dituntut melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengadaptasi model-model penilaian standar internasional dalam bentuk soal

³⁹ Setiawati et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 3.

⁴⁰ Hasil Observasi, *Observasi Guru Bahasa Arab Di MAN 3 Sleman Tentang Penyusunan Soal Penilaian Bahasa Arab Berbasis HOTS* (Sleman, 2022) 26 Maret 2022.

⁴¹ Syuhadak, *Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia (Naskah Pidato Ilmiah Pada Rapat Terbuka Senat UIN Malang 2005-2006)* (Malang: UIN Malang, 2006).

berbasis HOTS. Ciri-ciri HOTS mengharuskan pembelajar melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengkategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.

Boo dalam Dody Iskandar dan Senam, menyatakan bahwa agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang baik diperlukan pembelajaran yang mendukung. Salah satunya melakukan penilaian dengan baik dan didukung oleh instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang baik merupakan instrumen yang dibuat dalam bentuk soal berbasis HOTS.⁴² Retnawati menambahkan dalam penelitiannya, bahwa kemampuan berpikir HOTS tidak bisa langsung diajarkan begitu saja kepada siswa, tapi harus difasilitasi secara bertahap, sistematis dan signifikan oleh tenaga pengajar yang sudah menguasai ketrampilan berbasis *Higher Order Thinking Skills* ini.⁴³ Maka situasi ini sangat membutuhkan peran guru yang menguasai ketrampilan berpikir HOTS secara mendalam, seperti kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil penitian di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penelitian, sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi,

⁴² Dody Iskandar and Senam, “Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY Dalam Mengembangkan Soal UAS Berbasis HOTS,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2015): hlm. 68, http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001799/penelitian/Senam-J_IPIPA-Studi_Kemampuan_Guru.pdf.

⁴³ Heri Retnawati et al., “Teachers’ Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy,” *Problems of Education in the 21st Century* 76, no. 2 (2018): hlm. 216.

dan melatih pemecahan masalah melalui kemampuan berfikir *Higher Order Thinking Skills*.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Guru Bahasa Arab Dalam Menyusun Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman**” sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan soal-soal tes yang berkarakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di madrasah tersebut dan juga di lembaga pendidikan lainnya demi terbentuknya peserta didik yang kritis, kreatif dan komunikatif terhadap problem yang dihadapinya di masa sekarang dan yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potret kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana kendala dan hambatan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kemampuan guru Bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman.
- b. Kendala dan hambatan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan instrumen tes ujian berkarakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Selain itu, dapat memberikan motivasi dan dasar untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup yang lebih kompleks.
- 2) Bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dan Tim Penyusun soal Bahasa Arab MA dalam menyusun soal HOTS. Dengan harapan dapat dijadikan motivasi dan contoh bagi guru-guru mata pelajaran lain pada khususnya dan bagi sekolah-sekolah lain pada umumnya.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan soal-soal yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

3) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam menyusun soal HOTS.

4) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait pengembangan soal berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di lembaga pendidikan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang analisis kompetensi guru bahasa Arab MAN 3 Sleman dalam menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman. Sehubungan dengan judul tersebut pada penelitian yang akan dilakukan maka akan menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*Mixed Methods*).

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif dan objektif.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan model *Sequential Exploratory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif secara berurutan dimana pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

Pengambilan data berupa data wawancara dan data dokumen, sedangkan faktor pengumpulan datanya menggunakan dokumen atau

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.404.

analisis isi. Neuman dalam Prasetyo dan Jannah Menyebutkan “*content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text*”.⁴⁵

Data dokumen dalam penelitian diolah dengan statistika deskriptif.

Mencermati Karakteristik permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang relevan untuk digunakan adalah pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan pengalaman nyata yang dialami oleh responden dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman.

Pendekatan ini merupakan latar belakang pendalaman bagi penelitian kualitatif. Untuk melakukan pendalaman terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian maka dilakukan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk melakukan pendalaman terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan melalui pengamatan terhadap dokumentasi dan wawancara dengan informan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

⁴⁵ Bambang Prasetyo and Lina M. Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.167.

lain.⁴⁶ Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu lembaga secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi⁴⁷ yakni sumber data yang diterima dari responden yang diperoleh secara langsung dari para guru dan peserta didik yang menjadi data melalui wawancara, observasi, dokumentasi di MAN 3 Sleman. Adapun informan penelitian terdiri guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya, data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴⁸ Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan adalah dokumen Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) yang dibuat oleh para guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman.

⁴⁶ Ibid., hlm.157.

⁴⁷ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.46.

⁴⁸ Ibid., hlm.85.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di lokasi penelitian ini berada di MAN 3 Sleman yang terletak di Jalan Magelang KM.4.4, Desa Sinduadi, Kec. Mlati Kabupaten Sleman. Dengan pertimbangan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman telah memenuhi standar pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan indikasi bahwa pembelajaran bahasa Arab menuntut kreativitas dan inovasi peserta didik untuk menggali informasi tentang kosakata, bunyi maupun struktur kalimat secara mandiri melalui peran guru dalam mengintegrasikan media, materi dan evaluasi berbasis digital dengan berpedoman pada KMA 183 tahun 2019.

4. *Sampling* dan Subyek Penelitian

Maksud dari teknik *sampling* disini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Tujuannya yaitu untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik. Maksud lain dari *sampling* adalah untuk menggali informasi yang akan muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* yakni peneliti memiliki alasan atau penilaian tertentu dalam memperoleh sumber data penelitian, seperti halnya orang dianggap paling mengetahui tentang fokus penelitian yang

akan diteliti, atau mungkin orang tersebut merupakan orang yang memiliki kuasa dan berkenan meluangkan waktunya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap obyek atau situasi sosial yang telah ditentukan.⁴⁹

Jika ditinjau dari penelitian di MAN 3 Sleman ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi tentang kemampuan guru bahasa Arab menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman adalah melalui data dan sumber informasi yang diperoleh dari subyek.

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.⁵⁰

Informan dalam penelitian adalah kepala madrasah dan guru bahasa Arab MAN 3 Sleman. Metode penelitian menuntut penelitian dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di tempat informan biasa beraktivitas atau yang akan disepakati

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuliatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.85.

⁵⁰ Ibid., hlm.216.

oleh informan dan peneliti. Faktor lokasi penelitian adalah kenyamanan informan serta akses yang mudah bagi informan dan peneliti berkaitan dengan kemampuan guru bahasa Arab menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman. Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, di antaranya: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan guru bahasa Arab, dan peserta didik MAN 3 Sleman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Faisal teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lazimnya menggunakan observasi dan wawancara. Selain itu juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia (*non human resource of informant*), seperti dokumen dan rekaman atau catatan (*record*) yang tersedia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Mardialis adalah teknik mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan menunjang penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat,

leger, agenda.⁵¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁵²

Menurut pendapat Guba dan Lincoln (1998) yang dikutip Moleong bahwa dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti; 1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) berguna untuk suatu pengujian, 3) berguna sesuai dengan penelitian kualitatif dalam konteks, 4) dokumen harus dicari dan ditemukan, dan 5) tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan.⁵³

Dokumen adalah gambaran mengenai pengalaman hidup, penafsiran atas pengalaman hidup dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak terkait. Moleong mengemukakan dokumen adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik studi dokumen, yakni dengan mengumpulkan dan kemudian menganalisis kisi-kisi dan soal

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.231.

⁵² Ibid., hlm.72.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.161.

⁵⁴ Ibid., hlm. 161.

Higher Order Thingking Skills (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah yang telah dibuat oleh guru bahasa Arab MAN 3 Sleman.

b. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵ Data kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisioner). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.⁵⁶ Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan berdasarkan dokumentasi soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman. Tugas peneliti adalah memilih jawaban yang dianggap paling sesuai berdasarkan kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Lembar penilaian kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) berisi 12 butir untuk menyusun kisi-kisi soal dan 5 butir untuk pembuatan soal HOTS.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 139.

⁵⁶ Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moeleong antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁵⁷

Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru bahasa Arab menyusun Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah di MAN 3 Sleman. Data ini diperoleh dengan metode *interview*, yang dalam pelaksanaanya ditujukan kepada kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Arab MAN 3 Sleman, dan siswa/siswi MAN 3 Sleman.

6. Uji Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka peneliti sesering mungkin melakukan tinjauan di lokasi penelitian dan mendiskusikan hasil temuan dengan dosen pembimbing, teman-teman mahasiswa dan sebagainya. Untuk mendapatkan data yang relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik

⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kuliatif*, hlm. 186.

triangulation yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Dalam penelitian ini, triangulation sumber data dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) Bahasa Arab di MAN 3 Sleman.

7. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelolanya, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moelong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁶⁰

Yang pertama-tama dilakukan dalam analisis data adalah megorganisasi data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulaitatif*, hlm. 330.

⁵⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif*, hlm. 248.

⁶⁰ Ibid.

catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, photo, dokumen, biografi dan sebagainya pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya.

Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Secara rinci proses analisis data dimulai dengan menelaah dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi dan wawancara. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian. Setelah data diperoleh, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya. Penganalisaan data menggunakan metode *content analysys* (analisis isi) dan analisis kualitatif.

Bereslon (1952) seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moelong mendefenisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang

manifestasi komunikasi. Weber (1959) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Krippendorff menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Holsti (1969) menyatakan kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Ini lah yang paling mendekati teknik yang diharapkan.⁶¹

Pada penelitian kualitatif terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kuantitatif.

Content analysis berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang diberikan para ahli seperti yang dikutip oleh Noeng Muhajir sejak Janis (1949), Bareson (1952) sampai Lindzey dan Aronson (1968) tentang *content analysis*, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.⁶²

Secara teknik *content analysis* mencakup upaya-upaya, klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria

⁶¹ Ibid., hlm. 163.

⁶² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

dalam klasifikasi, dan menggunakan analisis tertentu dalam membuat prediksi.⁶³

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, dan teknik analisa data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai dalam persen

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan/ banyaknya indikator.⁶⁴

Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan dengan kualitatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas kemampuan menyusun soal HOTS. Rentang nilai disajikan pada Tabel 1.1.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 175.

Tabel 1.1
Konversi Hasil Perhitungan Kemampuan Menyusun Soal HOTS

No	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Hasil Kemampuan
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup
4	$NA < 56$	D	Kurang

(Sumber : Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2008).

E. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan tesis ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun secara lebih rinci sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedmonan transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teoretis

Bab dua berisi tentang Landasan Teoretis. Pada subbab pertama tentang kompetensi guru; pengertian kompetensi, kompetensi pedagogik guru. Pada subbab kedua tentang pembelajaran bahasa Arab MA berdasarkan Kurikulum 2013; pengertian Pembelajaran bahasa Arab, aspek-aspek pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Pada subbab ketiga tentang teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran, konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pengertian soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), karakter soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), prinsip-prinsip penilaian HOTS, cara menyusun soal HOTS dan kemampuan penyusun soal dalam menyusun Soal HOTS serta kendala penyusun soal dalam menyusun Soal HOTS.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian

Bab tiga berisi tentang gambaran umum MAN 3 Sleman meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, santri dan sarana prasarana, kurikulum

pembelajaran, program keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler serta intrakurikuler MAN 3 Sleman.

Bab IV : Hasil dan Analisis Penelitian

Bab empat menjelaskan tentang paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Pada subbab pertama ini fokus dan menjurus pada hasil penelitian tentang kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) di MAN 3 Sleman. Dan pada subbab kedua fokus dan menjurus pada hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dan solusi guru mengatasi kendala tersebut dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) di MAN 3 Sleman. Dan pada subbab ketiga fokus dan menjurus pada analisisi hasil penelitian dan pembahasan tentang kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dan solusi guru mengatasi kendala tersebut dalam dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) di MAN 3 Sleman.

Bab V : Penutup

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman sebagai berikut:

1. Potret kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman. Pertama, penyusunan soal kelas X PIPA/PIPS/PK telah mengacu kepada silabus mata pelajaran yang sudah diajarkan di kelas. Materi yang diujikan adalah keseluruhan materi semester gasal. Kemampuan guru menyusun kisi-kisi soal HOTS dan menyusun soal HOTS masuk dalam kategori cukup dengan rerata skor masing-masing sebesar 68.8% dan 67,5%. Tingkat kontekstual soal masih kurang. Proses penyusunan soal tersebut sudah dilakukan melalui perencanaan yang jelas, sejauh mana tingkat kognitif siswa yang akan diukur dengan soal-soal tersebut. Komposisi soal HOTS dilihat dari tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, lebih dominan soal yang termasuk kategori C-1, C-2, dan C-3. Sedikit soal yang masuk dalam kategori C-4, C-5, dan C-6.

Kedua, penyusunan soal kelas XI PIPA/PIPS/PK telah mengacu kepada silabus mata pelajaran yang sudah diajarkan di kelas. Kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS dan menyusun

soal HOTS masuk dalam kategori baik dengan rerata skor masing-masing sebesar 79.2% dan 80%. Materi yang diujikan sebagian memiliki karakteristik kontekstual, yaitu berfikir kritis, *releating*, *applying*, dan *transferring*. Untuk proses penyusunan soal tersebut sudah dilakukan melalui perencanaan yang jelas. Komposisi soal HOTS dilihat dari tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, jauh lebih dominan dibanding komposisi soal LOTS, yakni soal kategori HOTS berjumlah 28 soal.

Ketiga, penyusunan soal kelas XII PK telah mengacu kepada silabus mata pelajaran yang sudah diajarkan di kelas. Kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS dan menyusun soal HOTS masuk dalam kategori baik dengan rerata skor masing-masing sebesar 77.1% dan 77.5%. Materi yang diujikan sesuai materi ajar semester gasal. Untuk karakteristik kontekstual soal masih kurang. Komposisi soal HOTS dilihat dari tingkat kognitif berdasarkan taksonomi Bloom, antara soal-soal HOTS dan soal-soal LOTS hampir imbang, dimana soal HOTS berjumlah 21 soal, dan soal LOTS berjumlah 19 soal.

2. Kendala dan hambatan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman. Kendala/permasalahan tersebut terletak pada: 1) kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke C-4, C-5, dan C-6; 2) kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; 3) kendala menyusun level kognitif;

4) kendala penyusunan indikator soal lebih mengarah ke komponen *Behavior* berbasis HOTS; 5) kendala menyusun stimulus yang menarik; 6) kendala menyusun stimulus yang kontekstual. Maka solusi guna memecahkan masalah adalah mengingat pentingnya HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman, maka dalam proses pembelajaran hendaknya diintegrasikan HOTS sehingga potensi peserta didik dapat diasah secara maksimal. Membiasakan HOTS kepada siswa tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan, karena membutuhkan strategi holistik dari para guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam tesis ini, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya adalah:

1. Peneliti masih merasa populasi dan sampel dalam penelitian ini masih terlalu sempit, sehingga potret kemampuan guru bahasa Arab dalam menyusun soal Penilaian Akhir Sekolah (PAS) di MAN 3 Sleman belum tentu terjadi pula pada guru bahasa Arab di madrasah yang lain. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar memperhatikan populasi dan sampel yang diambil dapat lebih luas.
2. Penelitian terkait potret kemampuan guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* sangat penting sekali. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar juga membahas secara luas dan mendalam tidak hanya pada penyusunan soal PAS saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Kusuma. *Pendidikan Karakter*. Cetakan 2. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Abdul Kadir. "MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir." *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 70–81.
- Ainin, Moh. "Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: Hots, Mots Atau Lots?" *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 155–165. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/266>.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah, Jus I*. Cetakan ke. Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lugat Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Al-Jurjani, Al-Syarif Ali bin Muhammad. *Kitab Al-Ta'rifat*. Beirut: Daar al kutub al-'ilmiyyah, 1988.
- Alwasilah, Chaedar. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amalina, Eza Alhaniah. "Efektivitas Penggunaan Fun Arabic Student Sheet (FARASSHEE) Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarbinangun Tahun Ajaran 2019/2020." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021): 141–158.
- Amin, Kamaruddin. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah." Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwol. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, and Mad Ali. "Problematika Evaluasi

- Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi.” *Al-Ma’rifah* 18, no. 2 (2021): 121–126.
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*. Malang: Misykat, 2011.
- Brookhart, Susan M. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD, 2010. <https://www.daneshnamehicsa.ir/userfiles/files/1/7- How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom - Copy 1.pdf>.
- Departemen Agama. *Kurikulum IAIN/STAIN Tahun 1999 Yang Disempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta, 1997.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Effendi, Effendi, and Wahid Gunarto. “Pelatihan Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) Bagi Guru SD.” *Jurnal Indonesia Mengabdi* 1, no. 2 (2019): 40–43.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. ke-3. Malang: Misykat, 2005.
- Fanani, Moh. Zainal. “Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013.” *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76.
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistiyorini. *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta: Teras, 2012.
- Gil-Flores, Javier, Javier Rodríguez-Santero, and Juan Jesús Torres-Gordillo. “Factors That Explain the Use of ICT in Secondary-Education Classrooms: The Role of Teacher Characteristics and School Infrastructure.” *Computers in Human Behavior* 68 (2017): 441–449.
- Gradini, Ega. “MENILIK KONSEP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.” *Jurnal Numeracy* 6, no. 2 (2019): 189–203. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/475/434>.
- Hakim, Adnan. “Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning.” *The*

- International Journal Of Engineering And Science 4, no. 2 (2015): 1–12.*
[www.theijes.com.](http://www.theijes.com)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Haniefa, Rifda. “IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PADA PENILAIAN EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB” 1, no. 1 (2022): 49–71.
<https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi>.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Cetakan I. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf>.
- Helmawati. *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Edisi I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayat, Ujang B. *Modul Penyusunan Soal Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Dan Sastra Arab*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019.
- Humas, Jojo. “Workshop Pembimbingan Penyusunan Soal HOTS Pada MTs Nurul Ummah Kotagede.” *Kantor Kemenag Kota Yogyakarta*. Last modified 2021. Accessed March 17, 2022.
<https://yogyakartakota.kemenag.go.id/workshop-pembimbingan-penyusunan-soal-hots-pada-mts-nurul-ummah-kotagede/>.
- Iskandar, Dody, and Senam. “Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY Dalam Mengembangkan Soal UAS Berbasis HOTS.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2015).
http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001799/penelitian/Senam-J_IPIPA-Studi_Kemampuan_Guru.pdf.
- KBBI. “Potret.” *KBBI Kemendikbud*. <https://kbbi.web.id/potret>.
- Kemenag. *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Kemenag Kota Bangkalan. *Modul Penyusunan Soal HOTS (Hogher Order*

- Thinking Skills).* Bangkalan: Kantor Kemenag Kota Bangkalan, 2018.
- Kemendikbud. *Buku Penilaian Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi.* Jakarta: Kemdikbud, 2018.
- _____. *Buku Penilaian Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi.* Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- _____. *Modul Guru Pembelajar.* Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.
- _____. *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS).* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- _____. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017.
- Kemendikbud RI. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019, 2019.
- Kusnawa, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kusno, Moh. "Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs Dalam Menyusun Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan." Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Laily. "Workshop Penyusunan Soal HOTS, Kanwil: Guru Pendidik Penerus Bangsa." *Kanwil Kemenag Kalsel.*
- Madjidi, Busyairi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Maryam, Siti. "Studi Realitas Kompetensi Guru PAI SMP Di Kota Bandung

- Dalam Menyusun Instrumen Soal Evaluasi PAI Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)." Skripsi, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019.
- Masduki, Urip. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah, Dalam Ikhlas Beramal*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1997.
- Mendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Mendiknas, 2007.
- Menteri Agama RI. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, n.d.
- Miarso. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- MTSN 2 Bantul. "Workshop Penyusunan Soal HOTS Di MTsN 2 Bantul." *Kanwil Kemenag DIY*. Last modified 2011. Accessed March 17, 2022. <https://diy.kemenag.go.id/18743-workshop-penyusunan-soal-hots-di-mtsn-2-bantul.html>.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhidin, Sambas Ali, and Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): 1–8.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cetakan 11. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musthafa, Ibrahim, Ahmad Abdulqodir, Ahmad Husain Azziyat, and Muhammad Ali Nijar. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Cetakan ke. Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah, 2004.

- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nasution, S. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nugroho, R. Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Nurbayan, Yayan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al Bayan, 2008.
- Nurlaela, Lia fatra. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6 (2020): 1.
- Nursalam. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Observasi, Hasil. *Observasi Guru Bahasa Arab Di MAN 3 Sleman Tentang Penyusunan Soal Penilaian Bahasa Arab Berbasis HOTS*. Sleman, 2022.
- Pagarra, Hamzah, Patta Bundu, Muhammad Irfan, Hartoto, and Siti Raihan. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online." *Publikasi Pendidikan* 10 (2020): 260–265. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/%0Ahttp://103.76.50.195/pubpend/article/view/16069>.
- Pemerintah Pusat. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Penulis. "Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MAN 3 Sleman," 2022.
- Peraturan Pemerintah RI. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru BAB II (Kompetensi Dan Sertifikasi) Bagian Kesatu (Kompetensi) Pasal 3 (Poin 4)*, n.d.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang

- Guru Dan Dosen.” Jakarta, 2005.
- Prasetyo, Bambang, and Lina M. Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Pratiwi, Indah Hesti. “Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Pembuatan Soal HOT Dan Kesesuaian Penulisan Soal Di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Pratiwi, N. P. Wismayani, N. L. P. E. Sulistia Dewi, and A. A. G. Yudha Paramartha. “The Reflection of HOTS in EFL Teachers’ Summative Assessment.” *Journal of Education Research and Evaluation* 3, no. 3 (2019): 127.
- Profil MAN 2 Sleman. “Hasil Observasi Dan Dokumentasi Pada Tanggal 26 Maret 2022,” 2022.
- Purwasih, Joan Hesti Gita. “Kendala Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda Higher Order Thinking (Hot).” *Jurnal Sosial Humaniora* 13, no. 1 (2020): 12.
- Rahmawati, Nailur. “Pembelajaran Bahasa Arab: Menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS).” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, no. 6 Oktober (2018): 149–154. prosiding.arab.um.com.
- Retnawati, Heri, Hasan Djidu, Kartianom, Ezi Apino, and Risqa D. Anazifa. “Teachers’ Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy.” *Problems of Education in the 21st Century* 76, no. 2 (2018): 215–230.
- Riadi, Akhmad. “Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran.” *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 1–12. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>.
- Riyadi, Akhmad. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 52–67.
- Rochman, Syaiful, and Zainal Hartoyo. “Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika.” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 78–88.

- Rosyadi, Faiq Ilham. "Muatan High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020." Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaeguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2021.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saputra, Hatta. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global : Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Jawa Barat: Smile's Publishing, 2016.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Sekretaris Negara RI. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3," n.d.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–178.
- Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Seisky Bestary, and Ari Padjiastuti. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Subadar. "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)." *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): 81–93.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- _____. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supandi, Agus, Sara Sahrazad, Arief Nugroho Wibowo, and Sigit Widhyarto. "Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Prosiding SAMASTA)* (2020): 1–6.

- Supranoto, Heri. "Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga Pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA." *Journal of Chemical Information and Modeling* 6, no. 1 (2018): 103–110.
- Supriano. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018.
- SUWARDI, SUWARDI. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19." *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 33–40.
- Syuhadak. *Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia (Naskah Pidato Ilmiah Pada Rapat Terbuka Senat UIN Malang 2005-2006)*. Malang: UIN Malang, 2006.
- Tarman, Bulent. "The Nature of Turkish Teacher Education and the Demands of a Global Perspective Engender by an Imminent Entrance into the EU." *International Journal of Arts and Sciences* 3, no. 17 (2010): 78–96.
https://www.researchgate.net/profile/Bulent-Tarman/publication/215483679_Global_Perspectives_and_Challenges_on_Teacher_Education_in_Turkey/links/09e41505e1e48506aa000000/Global-Perspectives-and-Challenges-on-Teacher-Education-in-Turkey.pdf.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *'Ilm Al-Dilalah*. Kuwait: Maktabah dar al-Arabiyah, 1982.
- Wardany, K, Sajidan, and Murni R. "Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X." *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS* (2015): 538–543.
- Widana, I Wayan. "Higher Order Thinking Skills Assessment (Hots)." *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation* 3, no. 1 (2017): 32–44.
- Widana, Wayan I. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
<https://123dok.com/document/q01ljoxz-modul-penyusunan-soal-hots>

tahun.html.

Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 73–87.

"Hasil Wawancara Dengan Akhmad Musrtaqim, S.Ag., M.A., Selaku Kepala Madrasah MAN 3 Sleman, Pada Tanggal 23 Maret 2022," 2022.

"Hasil Wawancara Dengan Bapak Supri Madyo Purwanto, S.Pd Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan Pada Tanggal 25 Maret 2022, Di Ruang Guru MAN 3 Sleman," 2022.

"Hasil Wawancara Dengan Bapak Thoha, MPd.Si Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum Pada Tanggal 26 Maret 2022, Di Ruang Guru MAN 3 Sleman," 2022.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I," n.d.

